

Nilai Pendidikan Pada Q.S. Ar-Ra'ad Ayat 28 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Moral dan Spritual

Abdul Aziz Ridha¹

Prodi PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: ¹abd.azizridha@gmail.com*

*Penulis korespondensi

Riwayat artikel: submit: 21 Mei 2024; revisi: 20 Juni 2024, diterima: 25 Juni 2024

ABSTRAK

Salah satu aspek pendidikan yang harus menjadi perhatian dalam proses pendidikan yaitu Pendidikan Moral dan Spiritual, moral dan spiritual yang baik akan memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar, dan sebagai umat islam Al Qur'an telah memberikan pedoman dalam membina moral dan spiritual, salah satu ayat di dalam Al Qur'an yang bisa dijadikan acuan terletak pada Q.S Ar-Ra'ad ayat 28. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Pada Q.S Q.S Ar-Ra'ad ayat 28 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Moral dan Spiritual. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dimana menelaah pustaka-pustaka yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai pendidikan pada Q.S Ar-Ra'ad ayat 28 diantaranya Keimanan, ketentraman hati, Mengingat Allah, Integrasi nilai-nilai spiritual, mengatasi stress dan kecemasan, serta membentuk karakter yang baik. Relevansinya dalam dunia pendidikan moral dan spiritual diantaranya adalah dengan memiliki keimanan maka hati akan menjadi tenang, selain itu dilakukan juga pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk mengingat Allah, karena dengan mengingat Allah maka hati akan menjadi tenang, dengan hati yang tenang maka anak-anak akan tenang dalam menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menawarkan panduan praktis untuk mengimplementasikan dalam konteks pendidikan moral dan spiritual, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan individu yang berkarakter dan stabil secara emosional.

Kata kunci: Nilai Pendidikan, Pendidikan Moral, Pendidikan Spiritual

ABSTRACT

One of the aspects of education that should be given attention in the educational process is Moral and Spiritual Education. Good moral and spiritual values will have a positive impact on the teaching and learning process. As Muslims, the Qur'an has provided guidelines for nurturing moral and spiritual values. One verse in the Qur'an that can be used as a reference is Q.S. Ar-Ra'd verse 28. This research aims to identify the educational values in Q.S. Ar-Ra'd verse 28 and their relevance to Moral and Spiritual Education. The method used is a qualitative approach with a literature review, examining relevant literature to the research. The results of the research show that the educational values in Q.S. Ar-Ra'd verse 28 include Faith, Peace of Heart, Remembrance of Allah, Integration of Spiritual Values, Overcoming Stress and Anxiety, and Forming Good Character. Its relevance to moral and spiritual education includes that by having faith, the heart will always be calm. Therefore, it is important to instill values of faith in education. Additionally, the habit of daily worship as a form of remembering Allah should be practiced, as remembering Allah will make the heart calm. With a calm heart, children will be calm in facing all the problems in daily life, ultimately allowing them to control their emotions well and have inner peace and good emotional stability. This research offers practical guidelines for implementation in the context of moral and spiritual education, which ultimately contributes to the formation of individuals with good character and emotional stability.

Keywords: Educational Values, Moral Education, Spiritual



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses transformasi nilai. Proses Pembiasaan nilai, rekonstruksi nilai, serta penyesuaian nilai adalah Unsur penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan. Dalam tingkatan yang jauh lagi, pendidikan berfungsi mewariskan dan membangun nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak agar mereka memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Arkal et al., 2022). Pendidikan tersebut juga harus menumbuhkan rasa cinta terhadap agama, yang tercermin dalam setiap tingkah laku berdasarkan nilai-nilai agama tersebut (Surikno et al., 2022).

Islam menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan mempelajari, memahami, mengaplikasikan, serta mensyukuri segala karunia Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. (Indana et al., 2020), Pendidikan Islam adalah satu upaya dalam proses mempersiapkan generasi muda untuk mengisi peran mereka, memberikan ilmu pengetahuan, dan menanamkan nilai-nilai Islam yang disesuaikan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memperoleh hasilnya di akhirat (Zulmuqim et al., 2022).

Selain pendidikan secara umum, maka Pendidikan Moral harus kita berikan kepada anak didik kita dimana Pendidikan moral adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa dilaksanakan secara sadar serta secara terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik, baik anak-anak serta remaja, untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan, estetika, etika, serta pemahaman tentang baik dan buruk, benar dan salah, dalam perbuatan, sikap, dan kewajiban (Apriani et al., 2023). Selain itu Pendidikan moral adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Beberapa aspek yang berkaitan dengan pendidikan moral meliputi: (1) pendidikan karakter; (2) klarifikasi nilai, proses pendidikan atau pembimbingan yang bertujuan untuk membantu anak-anak dalam memahami dan menyadari tujuan hidup mereka serta membantu anak-anak mengenali jenis-jenis perilaku yang pantas dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, dan (3) pendidikan moral kognitif, dimana anak-anak mampu berpikir kritis dan analitis mengenai isu-isu moral dan etika serta bersikap demokratis dan adil (Astuti et al., 2022).

Selain pendidikan moral Pendidikan spiritual penting juga diberikan kepada anak didik, Pendidikan spiritual adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, termasuk moral dan etika, dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang bijak dan beretika (Suraji & Sastrodiharjo, 2021). Spiritual Islami hanya dapat diperoleh melalui syariah Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis. Allah telah memberikan manusia potensi untuk berbuat fasik maupun takwa, dan manusia memiliki pilihan untuk mengotori jiwanya (fasik) atau mensucikannya (takwa).

Serangkaian penelitian telah menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan Moral dan Spiritual dalam tumbuh kembang anak, dimasa golden Age anak penanaman nilai moral dan spiritual menjadi penting, orang tua dan guru memiliki peran penting memberikan nilai-nilai moral dan spiritual dan hal ini sangat perkembangan di masa selanjutnya (Widat & Dayyani, 2022). Ketika anak sudah mulai duduk dibangku sekolah maka Penanaman nilai moral dan spiritual menjadi krusial, metode pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter anak, pembiasaan yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan positif, hal ini dilakukan secara berulang-ulang, sehingga tertanam dalam diri anak, tanpa disadari mereka akan terbiasa dan mereka akhirnya memahami betapa pentingnya nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Ita et al., 2024).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan moral dan spiritual keduanya bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik dimana Pendidikan moral berfokus pada sikap dan perilaku sehari-hari sementara spiritual berfokus pada nilai-nilai keagamaan dan kedalaman

batin, jika keduanya berjalan baik pada diri seseorang akan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat islam, berkaitan Pendidikan moral dan spiritual ada ayat Al-Qur'an yang bisa dikaitkan dengan Pendidikan moral dan spiritual, terdapat pada Surat Ar-Ra'ad ayat 28. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung pada surat Ar-Ra'ad ayat 28 dan relevansinya terhadap Pendidikan moral dan Spiritual.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka yang mirip dengan penelitian dalam filsafat menggunakan metode hermeneutika teoritis. Pendekatan ini menitik beratkan pada interpretasi dan pemahaman individu terhadap teks, sumber, serta pandangan para ahli terhadap suatu konten, objek, atau symbol (Sam, 2020). Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang bertujuan memberikan penjelasan sistematis terhadap fakta-fakta yang diperoleh. Data yang dikumpulkan bersifat kepustakaan, yaitu telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara menelaah secara kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali interpretasi dan pemahaman yang mendalam terhadap teks dan sumber-sumber yang dikaji. (Arkal et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsir Surat Ar-Ra'ad Ayat 28

قُلُوبًا تَظْمِنُ لِلَّهِ إِذْ يَذْكُرُ أَلَّا لِلَّهِ إِذْ يَذْكُرُ قُلُوبُهُمْ وَتَظْمِنُ ءَامِنُونَ لِلَّذِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman mendapatkan ketenangan hati dengan mengingat Allah. Dzikir atau mengingat Allah mencakup semua bentuk ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan doa. Hati yang tenteram adalah hasil dari iman yang kuat dan hubungan yang dekat dengan Allah. Ibnu Katsir menekankan bahwa ketenangan hati tidak dapat diperoleh dari hal-hal duniawi, tetapi hanya dari hubungan yang tulus dengan Allah (Imam Ibnu Katsir, 2004). Sementara al-Qurtubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya dzikir sebagai sumber ketenangan dan kedamaian batin. Dia menyebutkan bahwa mengingat Allah mencakup berbagai bentuk ibadah dan ketaatan. Al-Qurtubi juga menekankan bahwa orang-orang yang beriman merasakan ketenangan yang mendalam karena mereka memiliki keyakinan penuh pada kekuasaan dan rahmat Allah, yang memberikan mereka perlindungan dan ketentraman dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (Imam Al Qurthubi, 2007).

Sayyid Qutb dalam tafsir "Fi Zilalil Qur'an" menyatakan bahwa ayat ini menggambarkan keadaan psikologis orang-orang beriman yang merasa tenang dan damai dengan mengingat Allah. Menurut Qutb, ketenangan ini muncul dari keyakinan penuh akan kekuasaan Allah dan kesadaran bahwa segala sesuatu berada di bawah kendali-Nya. Qutb menekankan bahwa ketenangan hati adalah salah satu manfaat spiritual dari iman yang kuat dan hubungan yang erat dengan Allah (Syahid Sayyid Quthb, 2000).

Sementara itu Quraish Shihab menjelaskan bahwa ketenangan hati (itmi'nan) yang disebutkan dalam ayat ini merupakan ketenangan yang dalam dan kokoh, yang hanya bisa diperoleh melalui hubungan yang erat dengan Allah. Ketenangan ini berbeda dengan ketenangan sementara yang bisa diperoleh dari hal-hal duniawi. Mengingat Allah (dzikrullah) membawa ketenangan karena Allah adalah sumber segala ketenangan dan keamanan. Dan Dzikir dalam konteks ayat ini tidak terbatas pada mengingat Allah secara lisan, tetapi

mencakup kesadaran penuh akan kehadiran dan kekuasaan Allah dalam setiap aspek kehidupan. Dzikir juga mencakup segala bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah. Dengan selalu mengingat Allah, seseorang akan merasa diawasi dan dilindungi oleh-Nya, yang membawa ketenangan batin. Serta Quraish Shihab menekankan pentingnya menjadikan dzikir sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Ini bisa dilakukan melalui shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan melakukan perbuatan baik. Dengan cara ini, seseorang akan selalu merasa dekat dengan Allah dan merasakan ketenangan dalam setiap langkah kehidupan (M. QURAISH SHIHAB, 2021).

Dari beberapa penafsiran di atas peneliti menyimpulkan bahwa dzikir atau mengingat Allah adalah suatu ucapan dan tindakan yang meliputi segala ibadah yang dilakukan sehari-hari, ibadah tersebut diantaranya Puasa, Shalat, Zakat, membaca Al Qur'an serta ibadah-ibadah lainnya termasuk perbuatan baik yang dilakukan sehari-hari. Dari dzikir tersebut akan menjadikan hati ini menjadi tenang dan tentram.

Nilai-Nilai Pendidikan pada Q.S Ar-Ra'ad Ayat 28 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Moral dan Spiritual.

Dari ayat ini, terdapat beberapa nilai pendidikan yang bisa diambil, terutama dalam konteks pendidikan moral dan spiritual:

Keimanan dan Ketenteraman Hati:

Ayat ini menekankan bahwa ketenangan hati diperoleh melalui iman kepada Allah dan mengingat-Nya. Ini mengajarkan pentingnya penguatan spiritual dan praktek keagamaan sebagai cara untuk mencapai kedamaian batin. Pendidikan harus mengajarkan siswa cara-cara untuk mencapai ketenangan melalui pendekatan spiritual (M. QURAISH SHIHAB, 2021). Dapat disimpulkan Ayat ini mengajarkan bahwa keimanan kepada Allah membawa ketenteraman hati. Dalam konteks pendidikan, ini bisa diartikan sebagai pentingnya menanamkan nilai-nilai keimanan pada peserta didik, karena keimanan memberikan ketenangan batin dan stabilitas emosional.

Pentingnya Mengingat Allah:

Mengingat Allah (dzikir) disebutkan sebagai sumber ketenteraman hati. Ini mengajarkan pentingnya praktik spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Mencakup segala bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah. Ini termasuk shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan mengingat Allah dalam hati. Dzikir memberikan ketenangan karena mengingatkan hamba kepada kebesaran dan kasih sayang Allah, serta janji-Nya untuk memberikan pertolongan dan perlindungan (Imam Asy Syaukani, 2008). Dalam konteks pendidikan, ini bisa diterapkan dengan mengajarkan dan mendorong praktik ibadah rutin seperti shalat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an, yang dapat membantu siswa mengelola stres dan menemukan kedamaian.

Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Kehidupan:

Pendidikan harus mengajarkan nilai keimanan sebagai dasar bagi ketenangan dan kestabilan emosional. Keimanan memberikan landasan moral yang kuat dan keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari rencana Allah yang bijaksana. Dan mengingatkan bahwa ketenteraman sejati datang dari hubungan dengan Allah (Imam Ibnu Katsir, 2017). Dalam konteks pendidikan, ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengembangkan keseimbangan antara aspek akademis dan spiritual dalam hidup mereka.

Mengatasi Stres dan Kecemasan:

Dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram, yang bisa diartikan sebagai cara mengatasi stres dan kecemasan, Pendidikan harus memperhatikan kesejahteraan psikologis siswa dengan mengajarkan mereka cara mengelola stres dan kecemasan melalui praktek spiritual seperti dzikir dan doa (Sayyid Qutub, 2013). Dapat disimpulkan Pendidikan yang baik

harus memperhatikan kesejahteraan mental siswa, dan mengajarkan cara-cara untuk menemukan ketenangan, salah satunya melalui praktik spiritual.

Pembentukan Karakter yang Baik:

Ketenteraman hati yang datang dari mengingat Allah dapat membentuk karakter yang baik, seperti kesabaran, ketenangan, dan keteguhan hati. Nilai-nilai ini penting dalam pendidikan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang kuat.

Pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum untuk membantu siswa mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Ini membantu dalam membentuk karakter yang baik dan stabil secara emosional (Firmansyah, 2019).

Dengan mengajarkan nilai-nilai ini, kita dapat membantu peserta didik mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual, serta membentuk individu yang memiliki ketenangan batin dan kestabilan emosional.

SIMPULAN DAN SARAN

Nilai pendidikan yang terkandung pada Q.S Ar-Ra'ad ayat 28, Keimanan dan ketenteraman hati, Mengingat Allah, Integrasi nilai-nilai spiritual, mengatasi stress dan kecemasan, serta membentuk karakter yang baik. Relevansinya dalam dunia pendidikan moral dan spiritual diantaranya adalah dengan memiliki keimanan maka hati akan senantiasa menjadi tenang, makanya penting untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dalam pendidikan, selain itu dilakukan juga pembiasaan-pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk mengingat Allah, karena dengan mengingat Allah maka hati akan menjadi tenang, dengan hati yang tenang maka anak-anak akan tenang dalam menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada akhirnya anak-anak mampu mengontrol emosinya dengan baik dan memiliki ketenangan batin dan kestabilan emosional yang baik. Oleh karena itu diharapkan bahwa pendidikan moral dan spiritual dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik, memiliki ketenangan batin, dan kestabilan emosional yang kuat, sesuai dengan ajaran Islam.

REFERENSI

Al Qur'anul Karim.

Apriani, W., Syahputri, D. D., & Rahmah, S. R. (2023). IMPLIKASI PENDIDIKAN MORAL DAN SPIRITUAL TERHADAP PENDIDIKAN DI MIS NURUL ARAFAH. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.324>

Arkal, A., Kasim, A., & Abunawas, K. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan pada Ayat-Ayat Tasybih dalam Surah Al Baqarah (Analisis Ilmu Bayan). *ISTIQRRA*, 10(1), 61–73. <https://doi.org/10.24239/ist.v10i1.943>

Astuti, F. R. F., Aropah, N. N., & Susilo, S. V. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), Article 1.

Firmansyah, Mokh (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90. <https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>

Imam Al Qurthubi. (2007). *Tafsir al Qurthubi jilid 2*. Pustaka Azzam.

Imam Asy Syaukani. (2008). *Tafsir Fathul Qadir*. Pustaka Azzam.

Imam Ibnu Katsir. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Imam Ibnu Katsir. (2017). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*. Insan Kamil.

Ridha, A.A | Nilai Pendidikan Pada Q.S. Ar-Ra'ad Ayat 28 dan Relevansinya terhadap Pendidikan Moral dan Spritual

- Indana, N., Fatikah, N., & Ba'dho, A. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM: (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Article 1.
- Ita, J., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DAN SPIRITUAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI METODE PEMBIASAAN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3285>
- M. QURAIISH SHIHAB. (2021). *TAFSIR AL-M ISHBAH*. Penerbit Lentera Hati.
- Nasri, N. (2022). Implementasi Nilai-nilai Spiritual dalam Pendidkan (Studi Kasus MTs. Barakatul Walidain Rarangan Pijot Lombok Timur). *Al-DYAS*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v1i1.820>
- Sam, S. (2020). KONSEP KESEHATAN MENTAL DALAM AL-QUR'ĀN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ADVERSITY QUOTIENT PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 18–29. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.961>
- Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2021). Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 570. <https://doi.org/10.29210/020211246>
- Surikno, H., Nurdin, S., & Miska, R. (2022). HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM: TELAHAH MAKNA, DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Mau'izhah : Jurnal Kajian Keislaman*, 12(1), 225–256.
- Syahid Sayyid Quthb. (2000). *Tafsir fi zhalalil-Qur'an*. Gema Insani Press.
- Widat, F., & Dayyani, M. (2022). PENANAMAN NILAI MORAL DAN SPIRITUAL ANAK MELALUI SERIAL ANIMASI ISLAMI. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.30736/jce.v6i1.729>
- Tafsirweb.com
- Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Aroka, R., & Desman, D. (2022). Hakikat Pendidikan Islam: Dasar, Tujuan dan Kurikulum Pendidikan Islam serta Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11721–11731. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10322>